

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik pada peserta didik SMK Negeri 8 Jakarta. Kecurangan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah perilaku curang yang sengaja dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam kaitannya dengan ujian dan tugas sekolah yang diukur melalui frekuensi individu dalam melakukannya.

Sedangkan kontrol diri merupakan sikap individu untuk mengatur, mengarahkan, membimbing serta mengendalikan tingkah lakunya agar dapat membawa individu pada konsekuensi yang positif.

Kontrol emosi dalam penelitian ini ditemukan memberi sumbangan terbesar dalam kontrol diri peserta didik. Pengaturan keadaan emosi merupakan salah satu hal yang penting dalam kontrol diri. Seseorang akan bertindak berbeda dan lebih baik ketika mereka mampu mengatur emosinya dibandingkan mereka yang tidak dapat mengatur emosinya. Peserta didik dengan kontrol emosi yang baik tidak mudah terpengaruh oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya dan lingkungan, mampu mengendalikan emosi

yang ada dan mengarahkannya menjadi emosi yang lebih positif, selain itu mereka akan mempertimbangkan baik dan buruknya sebuah tindakan yang akan mereka lakukan. Hal inilah yang dapat mencegah peserta didik dalam melakukan tindakan kecurangan akademik.

Bentuk hubungan negatif antara variabel kontrol diri dengan kecurangan akademik ditunjukkan pada persamaan regresi yang diperoleh dari kedua variabel tersebut, yaitu $\hat{Y} = 98,13 - 0,13x$ dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri semakin rendah frekuensi dalam melakukan kecurangan akademik. Telah diketahui bahwa kecurangan akademik (variabel Y) pada peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Jakarta dapat ditentukan oleh kontrol diri (variabel X), sebesar 42,56%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bolin dan juga penelitian Lene Arnett Jensen dimana menunjukkan bahwa kontrol diri mempunyai hubungan dengan perilaku kecurangan akademik dengan arah hubungan yang negatif. Walaupun dengan subjek yang berbeda, namun ternyata diperoleh hasil penelitian yang sama mengenai hubungan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu semakin tinggi kontrol diri peserta didik, maka semakin rendah kemungkinan peserta didik dalam melakukan kecurangan akademik dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri peserta didik, maka semakin tinggi kemungkinan peserta didik dalam melakukan

kecurangan akademik. Hal ini membuktikan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang menentukan kecurangan akademik.

Peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi akan lebih memikirkan semua hal yang akan dilakukannya. Mereka akan mempertimbangkan baik dan buruknya sebuah perilaku. Selain itu mereka akan mampu mengendalikan emosi yang ada dan mengarahkannya menjadi emosi yang lebih positif. Semua perilaku yang menyenangkan namun bersifat negatif akan cenderung dihindarinya. Peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi juga akan mengerjakan sesuatu dengan tekun, fokus dan efektif serta yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga mencapai hasil yang optimal. Hal inilah yang membuat peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi akan menghindari kecurangan akademik.

Sebaliknya, peserta didik dengan kontrol diri yang rendah kurang dapat mengendalikan pikiran, emosi, rangsangan dan melakukan performa yang optimal dan pada akhirnya menyebabkan peserta didik dengan kontrol diri yang rendah cenderung melakukan tindak kecurangan akademik. Mereka kurang mempertimbangkan konsekuensi dari sebuah perilaku sehingga cenderung melakukan cara-cara yang salah dalam mendapatkan performa yang optimal

Untuk menghindari berbagai perilaku negatif seperti kecurangan akademik maka baik dari pihak sekolah maupun diri individu peserta didik perlu terus meningkatkan kontrol diri pada tiap diri peserta didik, karena

dengan memiliki kontrol diri yang tinggi akan menghindari peserta didik dalam melakukan perbuatan tidak jujur termasuk kecurangan akademik.

Dengan kegiatan strategi pembelajaran dan bimbingan studi yang dibuat tidak hanya membahas masalah administrasi, tetapi juga merespon masalah pribadi dan sosial dari peserta didik, serta penekanan terhadap nilai-nilai kejujuran maka peserta didik dapat berlatih menjadi seseorang yang jujur sejak dini. Hal inilah yang akan melekat dalam diri setiap peserta didik untuk terus menanamkan kejujuran dalam setiap perbuatannya dan akan menjadi modal penting bagi generasi muda pemimpin bangsa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik perlu menyadari adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecurangan akademiknya. Dengan begitu peserta didik dapat melakukan usaha-usaha yang dapat mengurangi kecurangan akademik dengan meningkatkan kontrol diri dalam bentuk pembentukan karakter yang kuat pada kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk mematuhi peraturan disekolah, melatih kesabaran serta menyusun prioritas kebutuhannya. Setiap peserta didik harus terus yakin pada kemampuannya dan belajar lebih giat agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik tanpa harus melakukan kecurangan akademik.

2. Bagi guru

Guru diharapkan terus mendukung peserta didik dalam meningkatkan kontrol diri mereka sertadapat mengawasi dan mengontrol peserta didik dari berbagai perbuatan negatif. Selain itu untuk mengurangi kecurangan akademik guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih variatif dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan sikap berkompetisi yang sehat. Tidak kalah penting adalah guru menilai seluruh aspek dalam pembelajaran bukan hanya menekankan pada aspek kognitif saja.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan hendaknya dapat membuat dan melaksanakan peraturan untuk meningkatkan pengawasan bagi peserta didiknya dalam bertingkah laku misalnya mengadakan pengawasan yang ketat pada saat ujian. Sekolah juga perlu memberikan hukuman yang tegas terhadap perilaku negatif yang dilakukan peserta didik, serta menciptakan suasana pendidikan yang tidak permisif dalam setiap bentuk perilaku negatif termasuk kecurangan akademik.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu variabel kontrol diri dengan variabel kecurangan akademik. sebagaimana telah dijelaskan kontrol diri bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik. Dengan demikian sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akademik. Selain itu disarankan pula untuk mengambil sampel dan populasi yang lebih luas.